

ABSTRAK

Efektivitas Bimbingan Karier Menggunakan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI Di SMAN Mutis Eban

Gresensia Anggini Boik Nesi (2101160070), Pembimbing I, Putu Agus Indrawan,
Pembimbing II, Lolang Maria Masi

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki siswa dalam mempersiapkan masa depan. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami potensi diri, menentukan pilihan pendidikan lanjutan, dan merencanakan kariernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan karier menggunakan media ular tangga karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI di SMAN Mutis Eban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 10 siswa kelompok eksperimen dan 10 siswa kelompok kontrol yang dipilih berdasarkan hasil *Pre-test* pada kategori rendah. Instrumen yang digunakan berupa angket perencanaan karier. Analisis data dilakukan menggunakan uji *mann whitney* dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen memperoleh persentase sebesar 34% dan kelompok kontrol sebesar 33%, yang keduanya berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan, perencanaan karier kelompok eksperimen meningkat ke kategori tinggi dengan persentase 60%, sedangkan kelompok kontrol meningkat ke kategori sedang dengan persentase 80%. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,025 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji *N-Gain* sebesar 0,4 termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media ular tangga karier cukup efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI di SMAN Mutis Eban.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Media Ular Tangga, Perencanaan Karier, Siswa

ABSTRACT

The Effectiveness of Career Guidance Using Snakes and Ladders Media to Improve Career Planning in Grade XI Students at SMAN Mutis Eban

*Gresensia Anggini Boik Nesi (2101160070), Supervisor I, Putu Agus Indrawan,
Supervisor II, Lolang Maria Masi*

Career planning is a crucial aspect for students to prepare for their future. However, students still struggle to understand their potential, determine further education options, and plan their careers. This study aims to determine the effectiveness of career guidance using the snakes and ladders model on the career planning of eleventh-grade students at SMAN Mutis Eban.

This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The research subjects were 20 students, consisting of 10 students in the experimental group and 10 students in the control group, selected based on Pre-test results in the low category. The instrument used was a career planning questionnaire. Data analysis was conducted using the Mann-Whitney test and the N-Gain test.

The results of the study showed that before being given treatment, the experimental group obtained a percentage of 34% and the control group 33%, both of which were in the low category. After being given treatment, the career planning of the experimental group increased to the high category with a percentage of 60%, while the control group increased to the medium category with a percentage of 80%. The results of the Mann-Whitney test showed a Sig. (2-tailed) value of 0.025 (<0.05), so there was a significant difference between the experimental group and the control group. The results of the N-Gain test of 0.4 were included in the medium category, which showed that group guidance using career snakes and ladders media was quite effective in improving the career planning of class XI students at SMAN Mutis Eban.

Keywords: *Career Guidance, Snakes and Ladders, Career Planning, Students*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas segala tuntunan dan berkat serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul Efektivitas Bimbingan Karier Menggunakan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Pada Siswa Kelas XI Di SMAN Mutis Eban tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Program S1 Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian skripsi ini berkat dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan pengorbanan waktu, tenaga, serta sumbangan moril maupun material. Oleh karena itu, penulis menghaturkan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jefri S. Bale, S.T., M.Eng Selaku Rektor Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas ini.
2. Prof. Dr. Drs. Malkisedek Taneo, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana Kupang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

3. Andriani Paulin Nalle, S.Psi, M.Ed (CPEP) selaku Koordinator Program studi Bimbingan Konseling yang telah membantu dalam menyelesaikan segala administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
4. Putu Agus Indrawan, M.Pd sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan secara intensif kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Lolang Maria Masi, M.Pd sebagai dosen pembimbing II dan selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis, baik dalam proses akademik maupun dalam penyusunan skripsi ini di tengah kesibukannya.
6. Katharina E. P. Korohama, M.Pd sebagai dosen penguji yang selalu memberi petunjuk dan masukan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini walaupun di tengah kesibukannya masih bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak/ibu Dosen dan staff di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman bagi penulis.
8. Bapak Emanuel Nesi dan Mama Adriana Gedrudis Sonlay, Ba'i Yoseph Hendrik Sonlay dan Nenek Magdalena Taek terima kasih karena telah mencurahkan segala kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan dorongan dan dukungan serta semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Saudara kandung penulis, Dewi Claverita, Rivaldo, Gilberto, Jericho, terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Prodi Bimbingan Konseling angkatan 2021 yang sudah membantu dengan caranya masing-masing sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya, Eldanisa Tiseira, Renti Kone, Yuli Kase yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada 20 siswa kelas XI SMAN Mutis Eban, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan menjadi responden penelitian. Terima kasih atas waktu, tenaga, serta partisipasi dan kerja sama yang telah diberikan selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kasih, kebaikan, dan perhatian anda sekalian dengan pahala yang berlimpah. Dibalik segala kekurangan dan kelemahan Skripsi ini, besar harapan Penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan perencanaan karier ditinjau.

Kupang, Juli 2026

Gresensia Anggini Boik Nesi
NIM. 2101160070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
RIWAYAT HIDUP	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Bimbingan Karier	10
2.1.1. Pengertian Bimbingan Karier	10
2.1.2. Tujuan Bimbingan Karier	11
2.1.3. Prinsip Bimbingan Karier	12
2.1.4. Tahap-Tahap Bimbingan Karier	13
2.2. Perencanaan Karier	16
2.2.1. Teori Perkembangan Karier	16
2.2.2. Pengertian Perencanaan Karier	17
2.2.3. Tujuan Perencanaan Karier	18
2.2.4. Aspek Perencanaan Karier	19
2.3. Media Ular Tangga	20
2.3.1. Pengertian Media Ular Tangga	20
2.3.2. Tujuan Media Ular Tangga	20
2.3.3. Aturan Dalam Menggunakan Media Ular Tangga	21
2.4. Penelitian Relevan	22
2.5. Kerangka Berpikir	24
2.6. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.1.1. Lokasi Penelitian	27
3.1.2. Waktu Penelitian	27
3.2. Instrumen dan Bahan Penelitian	27

3.2.1. Instrumen Penelitian.....	27
3.2.2. Bahan Penelitian.....	28
3.3. Desain Penelitian.....	28
3.4. Populasi dan Sampel	35
3.4.1. Populasi.....	35
3.4.2. Sampel.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Variabel Penelitian	38
3.7. Uji Coba Instrumen	38
3.7.1. Uji Validitas	38
3.7.2. Uji Reliabilitas	40
3.8. Uji Kelayakan Materi Layanan dan Panduan Permainan Ular Tangga Karier.....	41
3.8.1. Uji Ahli Materi.....	42
3.8.2. Uji Ahli Media	44
3.9. Analisis Data	50
3.9.1. Analisis Data Deskriptif.....	50
3.9.2. Uji Hipotesis	51
3.9.3. Uji N-Gain.....	51
3.10. Skema Alur Penelitian.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Analisis Deskriptif <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	54

4.1.1. Gambaran Perencanaan Karier Siswa <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	54
4.1.2. Gambaran Perencanaan Karier Siswa Kelompok Kontrol.....	56
4.2. Pemberian Treatment (Perlakuan).....	59
4.3. Analisis Deskriptif <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	69
4.3.1. Gambaran Perencanaan Karier Siswa <i>Post-test</i> Kelompok Ekperimen	69
4.3.2. Gambaran Perencanaan Karier Siswa <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	71
4.4. Uji Hipotesis	74
4.4.1. Uji <i>Mann Whitney</i>	74
4.4.2. Uji N-Gain.....	76
4.5. Pembahasan.....	77
4.5.1. Gambaran Perencanaan Karier Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Karier Pada Siswa Kelas XI SMAN Mutis Eban	77
4.5.2. Kelayakan Media Ular Tangga Karier Sebagai Alat Bantu Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMAN Mutis Eban.....	87
4.5.3. Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Karier Dengan Menggunakan Media Ular Tangga Pada Siswa Kelas XI SMAN Mutis Eban	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94

5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier	28
Tabel 3. 2 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	29
Tabel 3. 3 Desain Perlakuan Kelompok Eksperimen.....	31
Tabel 3. 4 Desain Kelompok Kontrol	33
Tabel 3. 5 Jumlah Populasi	35
Tabel 3. 6 Kelas Interval	36
Tabel 3. 7 Skala Likert	37
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Perencanaan Karier	40
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perencanaan Karier.....	41
Tabel 3. 10 Uji Ahli Materi.....	43
Tabel 3. 11 Kriteria Penilaian Kelayakan Materi.....	43
Tabel 3. 12 Hasil Uji Materi	44
Tabel 3. 13 Instrumen Uji Validasi Ahli.....	45
Tabel 3. 14 Kriteria Kelayakan Media	45
Tabel 3. 15 Hasil Uji Media	46
Tabel 3. 16 Instrumen Validasi Praktisi	47
Tabel 3. 17 Data Kelayakan Produk Yang Dihasilkan	48
Tabel 3. 18 Hasil Uji Validasi Parktisi.....	49
Tabel 3. 19 Kelas Interval	51
Tabel 3. 20 Kriteria Interpretasi N-Gain	52

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Perencanaan Karier <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 4. 2 Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	55
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perencanaan Karier <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	56
Tabel 4. 4 Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Perencanaan Karier <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 4. 6 Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Perencanaan Karier <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol..	72
Tabel 4. 8 Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	75
Tabel 4. 10 Kriteria Interpretasi N-Gain	76
Tabel 4. 11 Perhitungan N-Gain Skor.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Media Ular Tangga.....	49
Gambar 3. 2 Skema Alur Penelitian.....	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Frekuensi Aspek Perencanaan Karier <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	58
Grafik 4. 2 Frekuensi Aspek Perencanaan Karier <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier	102
Lampiran 2 Angket Perencanaan Karier	105
Lampiran 3 Data Penelitian Uji Coba Instrumen Perencanaan Karier	108
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angker Perencanaan Karier....	109
Lampiran 5 Hasil Uji Materi, Uji Validasi Media dan Uji Validasi Praktisi.....	112
Lampiran 6 Uji Ahli Materi Sebelum Direvisi	114
Lampiran 7 Hasil Uji Materi Setelah Direvisi	115
Lampiran 8 Uji Validasi Ahli Media	116
Lampiran 9 Uji Validasi Praktisi	117
Lampiran 10 Data Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	114
Lampiran 11 Data Penelitian <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	115
Lampiran 12 RPL Pertemuan I Kelas Eksperimen	116
Lampiran 13 RPL Pertemuan II Kelas Eksperimen.....	119
Lampiran 14 RPL Pertemuan III Kelas Eksperimen.....	122
Lampiran 15 RPL Pertemuan 1 Kelas Kontrol	125
Lampiran 16 RPL Pertemuan II Kelas Kontrol	128
Lampiran 17 RPL Pertemuan III Kelas Kontrol	131
Lampiran 18 Materi Layanan Pertemuan I Kelas Eksperimen	134
Lampiran 19 Materi Layanan Pertemuan II Kelas Eksperimen.....	138
Lampiran 20 Materi Layanan Pertemuan III Kelas Eksperimen	140
Lampiran 21 Materi Layanan Pertemuan I Kelas Kontrol.....	144

Lampiran 22 Materi Layanan Pertemuan II Kelas Kontrol	148
Lampiran 23 Materi Layanan Pertemuan III Kelas Kontrol	150
Lampiran 24 Buku Panduan Permainan Ular Tangga.....	154
Lampiran 25 Hasil Evaluasi Proses Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	148
Lampiran 26 Hasil Evaluasi Proses Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	149
Lampiran 27 Hasil Evaluasi Proses Kelas Eksperimen Pertemuan III	150
Lampiran 28 Hasil Evaluasi Hasil Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	151
Lampiran 29 Hasil Evaluasi Hasil Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	153
Lampiran 30 Hasil Evaluasi Hasil Kelas Eksperimen Pertemuan III	155
Lampiran 31 Hasil Evaluasi Proses Kelas Kontrol Pertemuan I.....	157
Lampiran 32 Hasil Evaluasi Proses Kelas Kontrol Pertemuan II	158
Lampiran 33 Hasil Evaluasi Proses Kelas Kontrol Pertemuan III.....	159
Lampiran 34 Hasil Evaluasi Hasil Kelas Kontrol Pertemuan I.....	160
Lampiran 35 Hasil Evaluasi Hasil Kelas Kontrol Pertemuan II	162
Lampiran 36 Hasil Evaluasi Hasil Kelas Kontrol Pertemuan III.....	164
Lampiran 37 Data Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	166
Lampiran 38 Data Penelitian <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	166
Lampiran 39 Dokumentasi Penelitian.....	167
Lampiran 40 Video Layanan Penelitian.....	168
Lampiran 41 Angket <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	169
Lampiran 42 Angket <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	170
Lampiran 43 Angket <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	171
Lampiran 44 Angket <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	172

Lampiran 45 Surat Pengantar Izin Uji Coba Media Penelitian.....	173
Lampiran 46 Surat Permohonan Uji Kelayakan Media Untuk Guru BK SMAN 5 Kupang	174
Lampiran 47 Surat Permohonan Uji Kelayakan Media Untuk Dosen Prodi BK Universitas Borneo	175
Lampiran 48 Permohonan Uji Pakar Materi	176
Lampiran 49 Surat Ijin Penelitian	177
Lampiran 50 Surat Selesai Penelitian	178

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Gresensia Anggini Boik Nesi
Tempat/Tanggal Lahir : Sallu, 19 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sallu, RT 008/RW 004, Desa Sallu, Kecamatan Miomaffo Barat
Nomor telepon/hp/email : 081339155587/gresensiaangginiboiknesi@gmail.com
Nama ayah/ibu : Emanuel Nesi /Adriana Gedrudis Sonlay
Riwayat Pendidikan
Sekolah Dasar : SDK Seoam II
Sekolah Lanjut Tingkat Pertama : SMPK Hati Tersuci Maria Halilulik
Sekolah Menengah Umum/SMK : SMAS Katolik Warta Bakti Kefamenanu
Perguruan Tinggi : Universitas Nusa Cendana Kupang
Seminar Ilmiah : Mengikuti Kegiatan SEMBIONA dengan Tema “Layanan Bimbingan dan Konseling yang Memerdekakan Siswa dalam Ekosistem Merdeka Belajar” yang diselenggarakan pada tanggal 5 November 2022
Pelatihan : Mengikuti Webinar Nasional Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka “Pusat Pendidikan dan Pelatihan Guru Cendekia” yang diselenggarakan pada tanggal 09 September 2023
Pengalaman Kerja/Magang : 1. Tahun 2024 penulis mengikuti kampus mengajar selama 6 bulan di SD Inpres Fatufeto 1.
2. Tahun 2025 penulis juga melakukan praktik luar bimbingan konseling (PLBK) di Rumah Perempuan Kupang selama 1 bulan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan pendidikan di era globalisasi yang berlangsung sangat pesat menuntut seluruh komponen pendidikan untuk saling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui sistem pendidikan yang terarah dan berkelanjutan (Fauzi & Al Islami, 2020). Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja (Salsabila dkk., 2022). Oleh karena itu, pada jenjang SMA siswa mulai diperkenalkan dengan perencanaan karier melalui layanan bimbingan karier agar memiliki kesiapan diri menghadapi masa depan serta gambaran yang jelas mengenai pilihan karier yang akan ditempuh (Sukanta et al., 2024).

Karier dipahami sebagai proses perkembangan yang berlangsung sepanjang hayat. Super (dalam Sukanta et al., 2024) menjelaskan bahwa karier tidak hanya dimaknai sebagai pekerjaan yang sedang dijalani, melainkan sebagai rangkaian perjalanan hidup individu yang dimulai sejak masa pertumbuhan hingga masa pensiun. Dalam teori tersebut, perkembangan karier individu melalui beberapa

tahap, yaitu tahap eksplorasi, pemantapan, dan penurunan. Pada tahap eksplorasi, individu mulai mengenali diri serta mengeksplorasi berbagai alternatif karier dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki. Tahap pemantapan ditandai dengan penetapan pilihan karier yang lebih spesifik dan upaya pengembangan keterampilan serta pengalaman yang relevan dengan pilihan tersebut. Sementara itu, tahap penurunan merupakan fase evaluasi pencapaian karier dan persiapan menuju masa pensiun. Dengan demikian, perencanaan karier menjadi aspek penting yang perlu dipersiapkan sejak dini, khususnya pada masa SMA yang berada pada tahap eksplorasi karier.

Sejalan dengan itu, Simamora (dalam Utami, 2021) mendefinisikan perencanaan karier sebagai suatu proses di mana individu mengidentifikasi serta merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan kariernya. Perencanaan karier yang baik pada siswa SMA sangat penting karena berkaitan erat dengan pemilihan studi lanjut dan penentuan perguruan tinggi. Kesiapan perencanaan karier ditunjukkan melalui kemampuan siswa memilih kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan bakat, sehingga kebutuhan kariernya dapat terpenuhi secara optimal. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan karier meliputi kepercayaan diri, prestasi akademik, kondisi fisik dan psikis, dukungan lingkungan, serta ketersediaan informasi karier dari guru (Komara, 2016).

Perencanaan karier yang terstruktur memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Siswa akan lebih siap menghadapi masa depan dan tidak mengalami kebingungan dalam menentukan langkah setelah lulus sekolah. Hapiana et al.

(2022) mengemukakan bahwa perencanaan karier membantu individu dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi karier yang diperoleh, meningkatkan kepercayaan diri, mengenali peluang yang tersedia, serta menentukan persiapan yang perlu dilakukan untuk menekuni karier tertentu. Dengan demikian, perencanaan karier tidak hanya berfungsi sebagai panduan masa depan, tetapi juga sebagai pendorong motivasi dan pengembangan diri siswa.

Dalam konteks tersebut, bimbingan karier memegang peran yang sangat penting. Arifin et al. (2024) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan dan arahan kepada siswa agar mampu mengenali diri, memahami kemampuan yang dimiliki, serta menyesuaikannya dengan tuntutan dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Melalui bimbingan karier, siswa diharapkan memperoleh wawasan yang luas mengenai pilihan karier dan mampu mempersiapkan diri secara matang untuk masa depan (Jannah, 2021). Layanan bimbingan karier dapat dilaksanakan bimbingan kelompok. Namun, efektivitas layanan sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, sehingga pemilihan media yang tepat menjadi faktor penting dalam keberhasilan bimbingan karier (Dewi & Fauzi, 2021).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA yang belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Pada fase remaja akhir, khususnya siswa kelas XI dan XII, individu dituntut untuk mampu mengambil keputusan penting terkait pendidikan dan pekerjaan. Namun, rendahnya pemahaman terhadap potensi diri, minat, bakat, serta kurangnya informasi mengenai pilihan studi lanjut dan dunia kerja menyebabkan siswa mengalami

kebingungan, keraguan, bahkan kecemasan dalam menentukan arah karier. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara optimal, maka dapat berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan karier, rendahnya motivasi belajar, serta ketidaksesuaian antara pilihan karier dan kemampuan siswa (Hidayati, 2015).

Kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan karier menjadi semakin mendesak seiring dengan kompleksitas dunia pendidikan dan dunia kerja. Siswa tidak hanya membutuhkan informasi karier, tetapi juga pendampingan yang membantu mereka mengenali diri dan merencanakan langkah karier secara sistematis. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier perlu dirancang secara terarah dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SMA. Salah satu bentuk layanan yang dinilai efektif adalah layanan bimbingan kelompok, karena melalui dinamika kelompok siswa dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta memperoleh wawasan baru dari interaksi dengan teman sebaya. Bimbingan kelompok juga melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, dan merefleksikan pilihan karier yang dimiliki (Astuti & Purwanta, 2020).

Namun demikian, layanan bimbingan kelompok akan kurang optimal apabila masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang monoton. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang antusias mengikuti layanan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan karier. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media permainan ular tangga. Media ini merupakan permainan edukatif yang mampu menggabungkan unsur belajar dan

bermain, sehingga menciptakan suasana layanan yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan. Melalui modifikasi isi permainan dengan materi perencanaan karier, siswa dapat memahami konsep karier secara lebih konkret dan kontekstual. Tangga dalam permainan melambangkan perilaku positif dalam perencanaan karier, sedangkan ular melambangkan hambatan atau kesalahan dalam mengambil keputusan karier (Malikah, 2024).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2025 di SMAN Mutis Eban menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XI menyadari pentingnya persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja ketika berada di kelas XII. Namun, pada kenyataannya siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK (Ibu PF) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier belum dilaksanakan secara optimal karena sekolah tidak mempunyai layanan BK. Selain itu, metode yang digunakan masih didominasi oleh diskusi dan ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti layanan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier, khususnya melalui bimbingan kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Riyanto et al. (2023), Lukita dan Sudibyo (2021), serta Novanti et al. (2021) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan berbagai teknik memberikan pengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga dalam bimbingan karier mampu meningkatkan pemahaman dan

kesadaran siswa terhadap perencanaan karier (Septyanti & Annisa, 2022; Indrawan & Suriata, 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan media ular tangga yang dirancang langsung oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMA. Setiap kotak permainan dimodifikasi dengan informasi, pertanyaan, dan tantangan yang relevan dengan perencanaan karier. Selain itu, tahapan bimbingan karier diintegrasikan ke dalam mekanisme permainan, sehingga layanan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif, menyenangkan, dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Bimbingan Karier Menggunakan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMAN Mutis Eban.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana gambaran perencanaan karier sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan karier pada siswa kelas XI SMAN Mutis Eban?
- 1.2.2. Apakah layak media ular tangga karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMAN Mutis Eban?
- 1.2.3. Apakah pelaksanaan bimbingan karier efektif dengan menggunakan media ular tangga pada siswa kelas XI SMAN Mutis Eban?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan:

- 1.3.1. Gambaran perencanaan karier sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan karier pada siswa kelas XI SMAN Mutis Eban.
- 1.3.2. Kelayakan media ular tangga karier sebagai alat bantu dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMAN Mutis Eban.
- 1.3.3. Efektivitas pelaksanaan bimbingan karier dengan menggunakan media ular tangga pada siswa kelas XI SMAN Mutis Eban.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperkaya teori bimbingan karier, khususnya mengenai efektivitas media inovatif seperti ular tangga dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memvalidasi bahwa permainan interaktif dapat menjadi alat bimbingan yang efektif, serta menjadi dasar bagi pengembangan metodologi penelitian bimbingan karier lebih lanjut dan memperdalam pemahaman tentang perkembangan karier remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini akan membantu siswa memiliki perencanaan karier yang lebih jelas, mengurangi kebingungan dalam memilih jalur studi atau pekerjaan, serta meningkatkan pemahaman diri dan mengurangi kecemasan terkait masa depan karier.

b. Bagi guru BK

Penelitian ini memberikan alternatif media bimbingan karier yang inovatif (ular tangga), bukti empiris tentang efektivitasnya, dan potensi peningkatan efisiensi layanan bimbingan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, mendukung persiapan siswa untuk masa depan, serta menciptakan lingkungan bimbingan yang lebih interaktif.

1.5. Definisi Operasional

1. Bimbingan karier adalah metode menawarkan dukungan, layanan, dan strategi terkait bahasan tentang karier untuk siswa. Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu siswa dalam memahami dalam orientasi karier saat ini dan dunia kerja sehingga nantinya siswa dapat merencanakan masa depan secara efektif. Siswa juga diharapkan dapat memilih karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pada hakekatnya, layanan bimbingan karier menjadi salah satu bentuk dari layanan dalam bimbingan dan konseling.

2. Perencanaan karier adalah proses di mana setiap individu dapat memutuskan tujuan karier profesional yang ingin dikejar dan untuk melakukannya. Untuk mencapai tujuan seseorang, strategi harus diidentifikasi dan disusun selama proses perencanaan karier. Selama proses perencanaan karier, orang akan belajar lebih banyak tentang potensi dirinya, termasuk minat, bakat, motivasi, pengetahuan, dan kualitas yang menjadi dasar untuk memilih tujuan karier profesional. Aspek perencanaan karier terdiri dari pengetahuan diri, sikap dan keterampilan.
3. Media ular tangga merupakan sebuah media yang efektif dan mudah dipahami untuk meningkatkan daya serap yang baik dan pemahaman siswa dalam bimbingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Bimbingan Karier

2.1.1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah metode menawarkan dukungan, layanan, dan strategi terkait bahasan tentang karier untuk siswa. Tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu siswa dalam memahami dalam orientasi karier saat ini dan dunia kerja sehingga nantinya siswa dapat merencanakan masa depan secara efektif. Siswa juga diharapkan dapat memilih karier sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pada hakekatnya, layanan bimbingan karier menjadi salah satu bentuk dari layanan dalam bimbingan dan konseling (Zamroni et al., 2014).

Menurut (Priambodo, 2017) bimbingan karier menawarkan bantuan, layanan, dan teknik kepada orang lain yang dikenal sebagai nasihat karier. Tujuannya adalah untuk membantu orang memahami, dan belajar lebih banyak tentang dunia kerja dan orientasi karier saat ini sehingga siswa selanjutnya dapat mempersiapkan masa depan sesuai dengan potensinya. Selain itu, menurut (Saleh, 2017) bimbingan karier adalah proses yang diberikan kepada siswa melalui berbagai teknik dan jenis layanan dengan tujuan memberdayakan siswa untuk merancang karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa dan dapat mendukung kemajuan siswa sendiri. Untuk menetapkan perjalanan hidup siswa dan memajukan karier siswa ke

potensinya, pembinaan karier juga dimaksudkan untuk membantu siswa dalam pemilihan karier.

2.1.2. Tujuan Bimbingan Karier

Menurut Yusuf dalam (Hidayati, 2015) memaparkan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier, yaitu:

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
3. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
4. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
5. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka siswa tersebut senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.
6. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan

minat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap individu perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa individu tersebut mampu dan berminat terhadap pekerjaan tersebut.

2.1.3. Prinsip Bimbingan Karier

Dalam pelaksanaannya bimbingan karier memiliki beberapa prinsip, (Ramadhani, 2022) menyebutkan ada enam prinsip bimbingan karier di jenjang sekolah menengah. Prinsip-prinsip tersebut, yakni:

1. Pelaksanaan bimbingan karier sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik dari berbagai jenjang,
2. Bimbingan karier diberikan kepada seluruh siswa dan tidak memandang kemampuan akademiknya, latar belakang budayanya, maupun orientasi hidupnya.
3. Bimbingan karier memberdayakan siswa agar dapat membuat keputusan karier yang bertanggung jawab baik keputusan studi lanjut, pekerjaan maupun aspek dalam hidupnya.
4. Bimbingan karier mendorong siswa agar dapat mempersiapkan diri dalam aktualisasi potensi terbaiknya.
5. Bimbingan karier mendorong siswa untuk membuat keputusan karier dan studi sesuai minat, bakat dan nilai hidupnya.
6. Bimbingan dan karier mendampingi siswa dalam menghadapi dan beradaptasi selama proses transisi dunia sekolah ke dunia kerja.

2.1.4. Tahap-Tahap Bimbingan Karier

Bimbingan karier pada dasarnya dapat dilaksanakan melalui berbagai format layanan, salah satunya adalah bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini, pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen merupakan bagian dari layanan dasar (*basic learning*) yang dikemas melalui metode simulasi permainan menggunakan media ular tangga karier. Penggunaan metode ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami potensi diri, mengenal berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta meningkatkan kemampuan dalam merencanakan karier.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, layanan bimbingan karier tetap diberikan melalui bimbingan kelompok, tetapi menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dipilih karena merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk memfasilitasi siswa bertukar pendapat, mengemukakan pengalaman, serta memperoleh pemahaman mengenai materi karier tanpa menggunakan media permainan. Dengan demikian, perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diharapkan dapat menggambarkan efektivitas penggunaan media ular tangga karier dibandingkan dengan metode diskusi yang biasa digunakan dalam layanan bimbingan karier.

Menurut Prayitno (2013), pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap utama, yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap penutup. Keempat tahap tersebut diterapkan baik pada

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, sehingga perbedaan perlakuan hanya terletak pada metode penyampaian layanan, yaitu simulasi permainan menggunakan media ular tangga karier pada kelompok eksperimen dan metode diskusi pada kelompok kontrol.

1. Tahap Awal (Pembentukan)

Pada tahap awal, konselor membentuk kelompok serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan aturan pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam konteks bimbingan karier, tahap ini diarahkan pada pengenalan konsep dasar perencanaan karier dan pentingnya kesiapan karier bagi siswa SMA. Konselor juga menggali harapan siswa terhadap layanan bimbingan karier serta memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan. Penciptaan suasana aman, terbuka, dan saling menghargai menjadi fokus utama agar siswa merasa nyaman untuk berbagi pandangan mengenai cita-cita dan rencana masa depan.

2. Tahap Transisi (Peralihan)

Tahap transisi bertujuan membantu siswa menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok dan mempersiapkan mereka memasuki kegiatan inti. Pada tahap ini, konselor mengidentifikasi sikap ragu, malu, atau kurang percaya diri yang mungkin muncul ketika siswa mulai membicarakan rencana kariernya. Dalam tahapan bimbingan karier, konselor mengarahkan siswa untuk mulai melakukan refleksi diri awal, seperti mengenali minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi yang berkaitan dengan pilihan karier. Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap secara mental

dan emosional untuk mengikuti proses eksplorasi karier pada tahap selanjutnya.

3. Tahap Kegiatan (Kerja)

Tahap kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan bimbingan kelompok sekaligus tahap utama dalam bimbingan karier. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk melakukan eksplorasi karier secara lebih mendalam, meliputi pengenalan potensi diri, pemahaman berbagai pilihan studi lanjut dan pekerjaan, serta klarifikasi tujuan karier masa depan. Penggunaan media edukatif seperti permainan ular tangga dapat diintegrasikan pada tahap ini untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep perencanaan karier. Melalui permainan, siswa diajak memahami langkah-langkah perencanaan karier, peluang yang dapat mendukung pencapaian karier, serta hambatan yang perlu diantisipasi. Aktivitas diskusi dan refleksi setelah permainan membantu siswa mengaitkan pengalaman bermain dengan kondisi dan rencana karier pribadi masing-masing.

4. Tahap Penutup (Terminasi)

Tahap penutup merupakan tahap akhir dalam bimbingan kelompok dan bimbingan karier. Pada tahap ini, konselor mengajak siswa melakukan refleksi terhadap seluruh proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Siswa didorong untuk menyimpulkan pemahaman yang diperoleh mengenai diri dan pilihan kariernya. Selain itu, konselor membantu siswa menyusun rencana tindak lanjut yang lebih konkret, seperti menentukan pilihan jurusan, merencanakan pengembangan diri,

atau mencari informasi lanjutan tentang karier yang diminati. Tahap ini diakhiri dengan penguatan motivasi agar siswa mampu menerapkan hasil bimbingan karier dalam kehidupan nyata secara berkelanjutan.

2.2. Perencanaan Karier

2.2.1. Teori Perkembangan Karier

Teori perkembangan karier yang di kemukakan oleh Donal E. Super lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelonggaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor pada individu sendiri (Thayeb, 2008).

Teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu *self*, *life span*, dan *life space*. Tahapan perkembangan karier menurut Super mengenai *life span-life space*, adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multi peran. Konsep perkembangan karier *life span* digambarkan oleh Super dalam pelangi

kehidupan karier (*life career rainbow*). *Life career rainbow* ini menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya (Thayeb, 2008).

2.2.2. Pengertian Perencanaan Karier

Menurut Dillard (1985), perencanaan karier merupakan bagian dari proses perkembangan karier yang berlangsung sepanjang kehidupan (*life-span*) dan berlandaskan pada perkembangan konsep diri (*self-concept*) individu. Pada tahap eksplorasi, khususnya pada usia remaja, individu diharapkan mulai merencanakan masa depannya melalui pemahaman terhadap potensi diri dan berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan. Perencanaan karier menurut Dillard (1985) mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan diri, yang meliputi pemahaman mengenai bakat, minat, kemampuan, serta memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan; aspek sikap, yang ditunjukkan dengan adanya cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk berkembang dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang diinginkan, penghargaan atau persepsi positif terhadap pekerjaan, serta kemandirian dalam mengambil keputusan karier; dan aspek keterampilan, yaitu kemampuan mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan minat dan bidang yang diminati serta mampu menyusun langkah-langkah yang realistis untuk mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan. Ketiga aspek tersebut menunjukkan kesiapan individu dalam merencanakan karier secara matang sehingga mampu mengambil keputusan karier yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sinamora dalam (Nuraini, 2022) menunjukkan bahwa perencanaan karier adalah proses di mana setiap individu dapat memutuskan tujuan karier profesional yang ingin dikejar dan untuk melakukannya. Untuk mencapai tujuan seseorang, strategi harus diidentifikasi dan disusun selama proses perencanaan karier. Selama proses perencanaan karier, orang akan belajar lebih banyak tentang potensi dirinya, termasuk minat, bakat, motivasi, pengetahuan, dan kualitas yang menjadi dasar untuk memilih tujuan karier profesional.

Perencanaan karier yang sudah disiapkan secara baik maka bisa memberikan banyak manfaat bagi siswa-siswi. Persiapan menghadapi karier masa depan akan membuat sebuah keuntungan yang nyata. Setelah lulus sekolah, siswa tidak perlu lagi bingung untuk menentukan Langkah yang harus diambil dan arah yang harus ditempuh. Perencanaan karier memiliki beberapa manfaat bagi individu, yaitu (a) membantu mempersiapkan diri pada saat pengambilan Keputusan berdasarkan informasi karier yang diterima; (b) mengembangkan rasa percaya diri; (c) bisa mengenal beberapa peluang yang akan ditemukan; dan (d) bisa menentukan apa yang akan dipersiapkan pada saat meniti karier (Astuti & Purwanta, 2020).

2.2.3. Tujuan Perencanaan Karier

Tujuan perencanaan karier menurut Dillard dalam (Sudirman & Endriani, 2021), yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman (*acquiring self awerness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran diri dan pemahaman merupakan

fase ini sangat penting untuk memberikan evaluasi realistis kepada diri sendiri yang dapat digunakan untuk merencanakan karier seseorang.

2. Mencapai kepuasan pribadi (*attaining personal satisfaction*). Diasumsikan bahwa orang yang sebelumnya telah merencanakan profesinya, maka akan mengalami kepuasan pribadi sebagai hasil dari pekerjaan yang ditekuni.
3. Mempersiapkan diri untuk mendapatkan posisi dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*).

2.2.4. Aspek Perencanaan Karier

Menurut Dillard dalam (Palupi, 2020) berpendapat perencanaan karier terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Adapun indikator-indikator dari masing-masing aspek yaitu:

1. Aspek pengetahuan diri, yaitu individu harus memiliki pemahaman akan bakat, minat, dan kemampuan, serta memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan,
2. Aspek sikap, yaitu individu memiliki cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan atau persepsi positif terhadap pekerjaan, serta mandiri dalam proses pengambilan keputusan, dan
3. Aspek keterampilan, indikator dari aspek ini yaitu kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai bidangnya, serta menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.

2.3. Media Ular Tangga

2.3.1. Pengertian Media Ular Tangga

Ular tangga menurut Yumarlin MZ, (2013) adalah permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, dimana papan tersebut dibagi ke dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak ada yang bergambar ular atau tangga yang nantinya akan dihubungkan dengan kotak lain. Menurutny, aturan untuk ukuran papan ular tangga tidak ada batasannya, setiap orang dapat menentukan sendiri ukurannya dengan jumlah kotak, ular, dan tangga sesuai keinginan dan kebutuhan.

Wati (2021) menyatakan bahwa media ular tangga merupakan sebuah media yang efektif dan mudah dipahami untuk meningkatkan daya serap yang baik dan pemahaman siswa dalam bimbingan. (Septyanti & Annisa, 2022) juga menyampaikan bahwa permainan ular tangga yaitu permainan dengan aturan tertentu yang ditandai dengan adanya kegiatan bermain yang menggunakan aturan-aturan tertentu. Media yang digunakan dalam proses bimbingan ini adalah sebuah media yang digunakan, menarik, dan membantu siswa dalam mengikuti sebuah layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan karier.

2.3.2. Tujuan Media Ular Tangga

Adapun tujuan media Ular Tangga (Prastiwi, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah konselor dan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling

2. Dapat mempermudah siswa dalam memperoleh berbagai macam informasi yang dapat membantu mereka membuat rencana karier
3. Sebagai media pendukung dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
4. Dapat mengundang ketertarikan bagi siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling
5. Permainan rakyat yang umumnya digemari oleh anak dapat dimanfaatkan oleh konselor dan siswa ke arah yang positif.

2.3.3. Aturan Dalam Menggunakan Media Ular Tangga

Aturan dalam media ular tangga menurut (Yumarlin, 2013):

1. Jumlah Pemain

Permainan ular tangga dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Setiap pemain akan memiliki pion yang digunakan untuk bergerak di papan permainan.

2. Persiapan Papan

Papan permainan dibagi menjadi kotak-kotak kecil, dengan beberapa kotak yang memiliki gambar ular dan tangga. Pemain harus memahami bahwa tangga akan membawa mereka naik ke kotak yang lebih tinggi, sedangkan ular akan membuat mereka turun ke kotak yang lebih rendah.

3. Melempar Dadu

Pemain akan melempar dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus mereka ambil. Angka yang muncul pada dadu menunjukkan jumlah kotak yang harus dilalui.

4. Gerakan Pemain

Pemain bergerak sesuai dengan angka yang didapat dari dadu. Jika seorang pemain berhenti di kotak yang bergambar tangga, mereka akan naik ke kotak yang ditunjukkan oleh ujung tangga. Sebaliknya, jika mereka berhenti di kotak yang bergambar ular, mereka harus turun ke kotak yang ditunjukkan oleh ekor ular.

5. Menentukan pemenang

Pemain yang pertama kali mencapai kotak terakhir (finish) dinyatakan sebagai pemenang. Namun, jika seorang pemain menggulung dadu dan mendapatkan angka yang lebih besar dari jumlah kotak yang tersisa untuk mencapai finish, mereka harus mundur sesuai dengan sisa angka yang ada.

6. Diskusi dan Refleksi

Setelah permainan, pemain dapat diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka, termasuk pilihan karier yang mereka pelajari selama permainan.

2.4. Penelitian Relevan

Peneliti menganalisis studi awal atau peneliti terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan tersaji dibawah ini:

1. Judul penelitian *“Pengembangan Panduan Bimbingan Karier Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dengan Pendekatan Teori Karier Super Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan”* oleh (Riyanto dkk., 2023). Penelitian ini menghasilkan panduan bimbingan karier berbasis pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan pendekatan teori karier Super. Panduan ini terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang meningkatkan perencanaan karier siswa, sedangkan

perbedaannya ialah peneliti ini mengembangkan panduan bimbingan karier berbasis pendidikan kecakapan hidup (life skill) dengan pendekatan teori karier Super pada siswa SMK, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ialah untuk mengetahui pengaruh dari bimbingan karier menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan perencanaan karier pada siswa SMA.

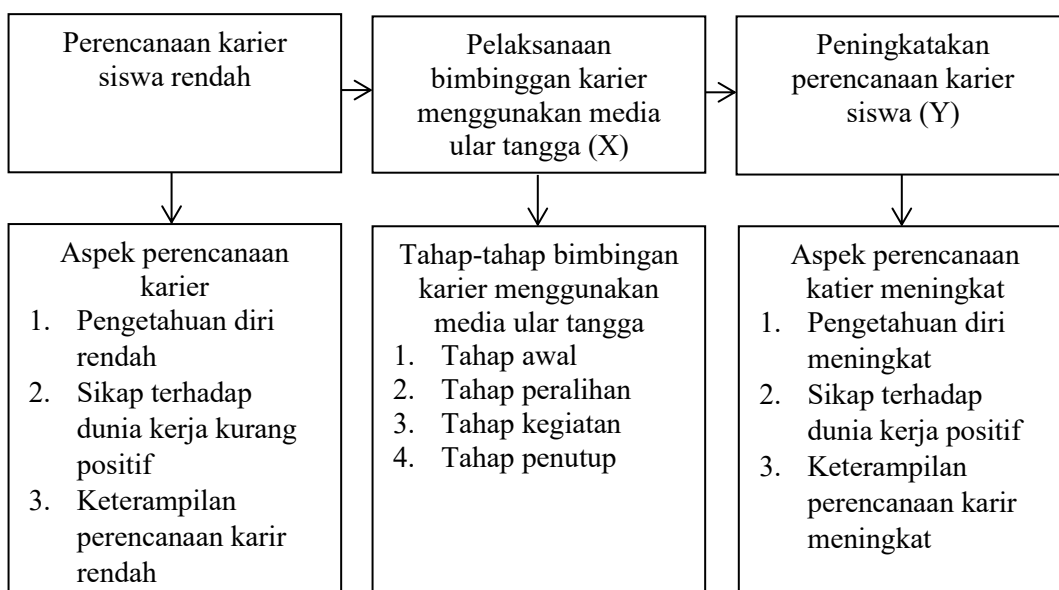
2. Judul Penelitian “*Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi SMA N 1 Moga*” oleh (Novanti dkk., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling terhadap perencanaan karier siswa SMA. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang perencanaan Karier siswa SMA, sedangkan perbedaannya ialah, penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan ialah bimbingan karier menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.
3. Judul penelitian *Media Permainan Ular Tangga untuk Perencanaan Karier Siswa SMP* oleh (Septyanti, Annisa, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan ular tangga dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan media ular tangga untuk perencanaan karier siswa, perbedaannya penelitian ini dilakukan pada siswa SMP, sedangkan yang sedang diteliti ialah pada siswa SMA.

4. Judul penelitian “*Ular tangga Karier Sebagai Media Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Sekolah Dasar*” oleh (Indrawan & Suriata, 2021). Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Borg & Gall, dengan menggunakan 6 tahapan dari 10 tahapan yang ada. Penelitian ini menciptakan permainan simulasi ular tangga karier untuk membantu siswa SD memahami pilihan karier di masa depan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah sama-sama media ular tangga, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif pre-eksperimen dan dilakukan menggunakan media ular tangga perencanaan karier melalui pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa SMA.

2.5. Kerangka Berpikir

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, terutama pada usia remaja akhir di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA, khususnya kelas XI, berada pada tahap eksplorasi karier menurut teori Super, di mana mereka mulai memikirkan masa depan, memilih jalur studi, atau menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam merencanakan karier karena kurangnya pemahaman diri, informasi dunia kerja, dan minimnya layanan bimbingan karier yang menarik. Guru BK cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, yang kurang efektif menarik perhatian siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu di tetapkan media inovatif dalam layanan bimbingan karier, salah satunya media ular tangga. Media ini bersifat interaktif, menyenangkan, dan dapat di sisipkan materi perencanaan karier yang melibatkan aspek pengetahuan diri, sikap terhadap dunia kerja, dan keterampilan merencanakan langkah karier. Dalam metode ini, siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk memahami serta merancang masa depannya. Dengan demikian, penggunaan media ular tangga dalam layanan bimbingan karier di harapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan mereka dalam merencanakan karier secara lebih baik.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya. Menurut Prasidda & Prihatini, (2017), hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai kesimpulan sementara suatu hubungan variabel lainnya sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada perencanaan karier siswa kelas XI SMAN Mutis Eban antara sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) diberikan bimbingan karier menggunakan media ualar tangga.